

## ANALISIS POTENSI DAERAH UNTUK PENGEMBANGAN TEACHING FACTORY DI SMK KABUPATEN BARRU

Irma<sup>1</sup>, Hasanah Nur<sup>2</sup>, Lu'mu<sup>3</sup>  
Prodi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan  
Email: [irmaelktr@gmail.com](mailto:irmaelktr@gmail.com)

**Abstrack:** The study aims at examing: (1) the condition of regional potential in Barru district, (2) the suitability of regional potential with the field of study at SMK (Secondary Vocational Schools) in Barru district, and (3) the perception of SMK's teachers on the development of teaching factory aligened with the regional potential in Barru district. This study is descriptive qualitative research with survey method. Sample of the study were 5 district with the existed of SMK aligned with regional potential. The research instrumentswere observation, questionnaire, interview, and documentation. The results of the study reveal that (1) the condition of regional potential in Barru district indicates for potential sectors, namely fishery, agriculture, plantation, and mining in several subdistrict in Barru district, (2) the regional potential existed in Barru district has been aligned with the field of study in SMK where the fishery sector aligned with marine and fishery field of studies which existed in Barru sub district and Mallusetasi subdistrict; whereas; mining sectoraligned with energy and mining field af studies existed in Balusu subdistrict, (3) the perception of SMK's teachers on the development of teaching factory aligened with the regional otential in Barru district is already good based on the mean score on the aspects of context, input, process, and product. Therefore, the conclution is Barru district can develop SMK with teaching factory basis aligned with business and industry based on regional potential in each subdistrict.

**Keyword:** *regional potential, development of teaching factory*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui kondisi potensi daerah di Kabupaten Barru, (2) untuk mengetahui kesesuaian potensi daerah dengan bidang studi yang ada di SMK di Kabupaten Barru, dan (3) untuk mengetahui persepsi guru SMK terhadap pengembangan *teaching factory* yang sesuai dengan potensi daerah di Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 5 kabupaten yang terdapat SMK sesuai potensi daerah. Instrumen dalam penelitian ini yakni observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kondisi potensi daerah di Kabupaten Barru menunjukkan adanya empat sektor potensi yakni sektor perikanan, sektor pertanian, sektor perkebunan, dan sektor pertambangan di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten barru. (2) potensi daerah yang ada di kabupaten Barru sudah ada yang sesuai dengan bidang studi yang ada di SMK dimana potensi daerah sektor perikanan dengan bidang studi kelautan dan perikanan terdapat di Kecamatan Barru dan Kecamatan Mallusetasi, sedangkan potensi daerah sektor pertambangan untuk bidang studi keahlian energi dan pertambangan terdapat di

Kecamatan Balusu. (3) persepsi guru SMK terhadap pengembangan *teaching factory* yang sesuai dengan potensi daerah di Kabupaten Barru sudah cukup baik dilihat dari nilai rata-rata untuk aspek *konteks*, aspek *input*, aspek *process*, dan aspek *product*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Barru dapat mengembangkan SMK berbasis *teaching factory* yang sesuai dengan dunia usaha dan dunia industri dilihat dari potensi daerah di masing-masing kecamatan.

**Kata Kunci:** Potensi Daerah, Pengembangan *Teaching Factory*

## PENDAHULUAN

Persaingan global antar negara khususnya di bidang industrialisasi dan teknologi informasi menjadi semakin Kondisi ini di satu sisi membuka peluang mempercepat laju pembangunan, tetapi di sisi lain membawa tantangan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Indonesia telah mengalami beragam kemajuan dibidang pembangunan ekonomi, bermula dari sebuah negara yang perekonomiannya berbasis kegiatan pertanian tradisional menjadi negara dengan proporsi industri manufaktur dan jasa yang lebih besar. Indonesia juga memiliki peran yang makin besar di perekonomian global, saat ini Indonesia menempati urutan ke-17 terbesar di dunia. Keberhasilan Indonesia melewati krisis ekonomi global tahun 2008 mendapat apresiasi positif dari berbagai lembaga internasional. Ketat dan tajam, semua akan membawa perubahan yang sangat cepat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kebijakan pemerintah dalam rangka peningkatan stabilitas ekonomi Indonesia, secara selektif akan banyak memanfaatkan faktor-faktor produksi yang berkualitas termasuk tenaga kerja. Kebijakan makro pemerintah tentang otonomi daerah dan perimbangan keuangan antara

pusat dan daerah sangat memerlukan dukungan kemampuan teknis produksi yang berkualitas dan kemampuan manajerial yang handal agar dapat menghidupkan kembali roda perekonomian nasional. Oleh karena itu, desentralisasi pemerintah mengharuskan setiap daerah mengelolah sumber daya alam dan sumber daya manusia sesuai kebutuhan daerah tersebut, dengan demikian diperlukan sebuah pendidikan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih siap dan lebih kompeten dengan melahirkan sekolah menengah kejuruan.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis lapangan kerja.

Pendidikan kejuruan diharapkan selalu selaras secara simbiosis dengan kebutuhan dunia kerja, namun dalam kenyataannya tidak

selalu demikian karena keduanya memiliki dinamika kepentingan yang tidak selalu sama, keduanya juga memiliki pelaku yang hasrat, harkat, dan martabatnya mengalami pasang surut, keduanya juga memiliki system yang tidak selalu kompatibel satu dengan yang lainnya, dan keduanya juga memiliki kultur yang tidak mudah disatukan. Tujuan pendidikan kejuruan saat ini menyiapkan siswa untuk bekerja di bidang tertentu.

SMK selain dituntut untuk selalu meningkatkan relevansinya dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI), juga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota atau provinsi di lokasi SMK berada. SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang siap bekerja guna memenuhi kebutuhan DU/DI, paling tidak untuk DU/DI yang berada di wilayah kabupaten/kotanya atau lulusan dapat bekerja secara mandiri. Agar lulusan SMK siap bekerja, kompetensi yang dimiliki harus sesuai/selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI. Melalui pengembangan SMK diharapkan tingkat pengangguran dapat ditekan karena berbeda dengan pendidikan SMA, pendidikan SMK didasarkan pada kurikulum yang membekali lulusannya dengan keterampilan tertentu untuk mengisi lapangan kerja atau membuka lapangan usaha sendiri. Selain itu, SMK juga dapat diarahkan untuk mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa. Kurikulum SMK

sangat memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan potensi wilayah dan lapangan pekerjaan/usaha yang timbul akibat aktivitas perekonomian wilayah. Berhasil menjadi pekerja di pasar tenaga kerja berarti menciptakan pendapatan. Keterserapan alumni SMK dalam pasar tenaga kerja berarti penciptaan pendapatan bagi alumni SMK, sekaligus pendapatan bagi daerah (dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto/PDRB). Oleh karena itu, penyelenggaraan dan pengembangan program studi keahlian di SMK harus selaras dengan potensi lokal/daerah dimana SMK tersebut berada dengan harapan agar semua lulusannya dapat terserap di DU/DI lokal/daerah.

SMK dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas lulusannya, sejalan dengan upaya untuk selalu meningkatkan relevansinya dengan dunia kerja. Rendahnya tingkat relevansi dapat mengakibatkan rendahnya keterserapan lulusan oleh DU/DI. Upaya mengembangkan relevansi antara SMK dengan DU/DI dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya ialah dengan mengembangkan SMK agar membuka atau menyelenggarakan program studi keahlian yang sesuai dengan tuntutan DU/DI. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian telah menyusun *Master Plan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) untuk periode tahun 2011-2025 dengan menempuh tiga (3) strategi utama sebagai

penajaman dari UU 17/2007 tentang Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN).

**Pertama**, pengembangan potensi ekonomi daerah melalui enam (6) koridor ekonomi yang meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali-Nusa Tenggara, dan Papua-Maluku. MP3EI telah membuat tema/peta perekonomian yang akan dikembangkan melalui enam koridor ekonomi tersebut berdasarkan keunggulan dan potensi strategis masing-masing wilayah. Pemetaan enam koridor ekonomi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan jenis, lokasi, jumlah, kualitas, dan waktu pengembangan SMK Model.

**Kedua**, pengembangan konektivitas intra dan inter koridor dalam skala nasional dan internasional merupakan strategi utama kedua MP3EI dalam rangka untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi, inklusif, dan merata. MP3EI telah merumuskan tiga elemen utama pengembangan konektivitas, yaitu: (1) Menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan utama untuk memaksimalkan pertumbuhan berdasarkan keterpaduan, (2) memperluas pertumbuhan dengan menghubungkan daerah tertinggal dengan pusat pertumbuhan melalui *inter-modal supply chain system*, dan (3) menghubungkan daerah terpencil dengan infrastruktur dan pelayanan dasar dalam menyebarkan manfaat pembangunan secara luas.

**Ketiga**, meningkatkan kapasitas

sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan serta teknologi di dalam koridor. Strategi utama yang ketiga ini menyatakan bahwa untuk mendukung ketercapaian MP3EI diperlukan program pendidikan akademik, program pendidikan vokasi, program pendidikan profesi, pengembangan SMK, pengembangan pelatihan kerja, dan pengembangan lembaga sertifikasi profesi. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan SMK Model, yaitu SMK yang dikembangkan dari fungsi tunggal (menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja bidang tertentu) menjadi SMK yang menyelenggarakan multifungsi (fungsi majemuk) atas dasar prinsip kemanfaatan, keterpaduan, *resource integration*, *resource sharing*, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara maksimal.

Penelitian ini yang dimaksud adalah SMK yang berbasis *Teaching Factory* dengan berdasarkan potensi daerah. *Teaching Factory* merupakan suatu konsep pembelajaran kontekstual yang mendekati siswa ke dalam situasi kerja yang sesungguhnya. *Teaching Factory* merupakan sebuah replika industri, memiliki peralatan produksi setara dengan industri, menerapkan standar operasional prosedur yang sama dengan industri sehingga produksi barang dan jasa pun sejajar dengan industri, *teaching factory* diharapkan dapat menjembatani kesenjangan kompetensi yang dibutuhkan.

Menurut Dir. PSMK, 2016 grand desain pengembangan *Teaching Factory* di SMK adalah melakukan realisasi produk dalam pembelajaran. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk: 1) Mempersiapkan lulusan SMK menjadi pekerja; 2) Mempersiapkan lulusan SMK untuk terus belajar ke level yang lebih tinggi; 3) Membantu siswa memilih bidang kerja yang sesuai kemampuannya; 4) Menunjukkan bahwa „learning by doing“ sangat penting bagi efektivitas pendidikan dan menumbuhkan kreativitas; 5) Mendefinisikan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja; 6) Memperluas cakupan kesempatan rekrutmen bagi lulusan SMK; 7) Membantu siswa SMK dalam mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja, bagaimana menjalin kerja sama dalam dunia kerja yang aktual, dll; 8) Memberi kesempatan kepada siswa SMK untuk melatih keterampilannya sehingga dapat membuat keputusan tentang karier yang akan dipilihnya; 9) Memberi kesempatan kepada guru SMK untuk memperluas wawasan instruksional; 10) Memberi kesempatan kepada guru SMK untuk membangun ‘jembatan instruksional’ antara kelas dengan dunia kerja; 11) Membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi siswa belajar. *Teaching factory* merupakan sebuah model kegiatan pembelajaran yang sangat efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa konsep *Teaching Factory* dapat mengantarkan peserta didik mencapai tahap kompeten, yakni

suatu tahapan dimana peserta didik pantas untuk diberikan kewenangan karena telah dianggap mampu. Sedangkan efisien berarti bahwa pembelajaran dengan model ini bersifat sangat operasional, memerlukan biaya yang murah dan mudah untuk diimplementasikan. Model pembelajaran *teaching factory* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan sarana prasarana yang dimiliki sekolah dalam menciptakan suasana industri di sekolah untuk mencapai kompetensi satu atau beberapa mata pelajaran produktif. Siswa diberi pengalaman langsung suasana kerja industri meskipun di sekolah dengan dihadapkan pada pekerjaan nyata sesuai kompetensi yang harus dimiliki dari satu atau beberapa mata pelajaran produktif baik yang bersifat produk maupun jasa. Sehingga kompetensi yang dicapai sesuai dengan yang seharusnya dan tidak terjadi kesenjangan kemampuan/ kompetensi antara kebutuhan/tuntutan industri dengan kemampuan/kompetensi yang dikembangkan di sekolah.

Hasil observasi awal yang dilakukan tentang keberadaan SMK yang umumnya ada di provinsi Sulawesi Selatan ini adalah kebanyakan sekolah sekarang lahir tanpa harus mempertimbangkan potensi daerah di Sulawesi Selatan sehingga lulusan di SMK tersebut belum bisa sepenuhnya terserap oleh dunia industri dan belum mampu meningkatkan stabilitas peningkatan ekonomi daerah. Misalnya yang

terjadi di Kabupaten Barru dari 5 SMK Negeri dan terdapat 1 SMK Swasta.

SMKN 1 Barru terletak di kecamatan Barru tepatnya di jl. Melati No. 57. Bidang studi yang ada di SMKN 1 Barru ada sepuluh bidang studi yaitu: 1) Administrasi, 2) Administrasi perkantoran, 3) Akuntansi, 4) Akuntansi dan keuangan, 5) Akuntansi dan keuangan lembaga, 6) Bisnis dan pemasaran, 7) Bisnis daring dan pemasaran, 8) Busana butik, 9) Kepariwisata, 10) keuangan. Dari sepuluh bidang studi tersebut tidak ada yang sesuai dengan potensi daerah di kecamatan Barru tersebut.

SMKN 2 Barru terletak di kecamatan Tanete Rilau tepatnya di jl. Pendidikan. Bidang studi yang ada di SMKN 2 Barru juga ada sepuluh bidang studi yaitu: 1) Multimedia, 2) Nautika kapal penangkap ikan, 3) Pelayaran kapal penangkap ikan, 4) Teknik audio video, 5) Teknik elektronika, 6) Teknik kendaraan ringan, 7) Teknik komputer dan informasi, 8) Teknik komputer dan jaringan, 9) Teknik otomotif, 10) Teknik mesin. Dari bidang studi yang ada di SMKN 2 Barru terdapat dua jurusan yang sesuai dengan potensi daerah yang ada di daerah tersebut.

SMKN 3 Barru terletak di kecamatan Mallusetasi tepatnya di jl. Perintis. Bidang studi yang ada di SMKN 3 Barru ada enam bidang studi yaitu: 1) Agribisnis perikanan, 2) Perikanan, 3) Teknik komputer dan informatika, 4) Teknik komputer

dan jaringan, 5) Teknik otomotif, 6) Teknik sepeda motor. Dari bidang studi yang ada di SMKN 3 Barru terdapat dua jurusan yang sesuai dengan potensi daerah yang ada di daerah tersebut. SMKN 4 Barru terletak di kecamatan Pujananting. Bidang studi yang ada di SMKN 4 Barru ada sepuluh bidang studi yaitu: 1) Agribisnis tanaman, 2) Agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, 3) Alat mesin pertanian, 4) Teknik kendaraan ringan, 5) Teknik komputer dan informasi, 6) Teknik komputer dan jaringan, 7) Teknik mesin, 8) Teknik otomotif, 8) Teknik pengelasan, 10) Teknik sepeda motor. Dari sepuluh bidang studi yang ada di SMKN 4 Barru ada tiga jurusan yang sesuai dengan potensi daerah di kecamatan tersebut.

SMKN 5 Barru terletak di kecamatan Balusu tepatnya di jl. Bawasalo No.1 Lampoko. Bidang studi yang ada di SMKN 5 Barru ada delapan bidang studi yaitu: 1) Akomodasi perhotelan, 2) Geologi pertambangan, 3) Kepariwisata, 4) Perhotelan dan jasa pariwisata, 5) Rekayasa perangkat lunak, 6) Teknik ketenagalistrikan, 7) Teknik komputer dan informatik, 8) Usaha perjalanan wisata. Dari delapan bidang studi yang ada di SMKN 5 Barru tidak ada yang sesuai dengan potensi daerah di kecamatan tersebut. Selanjutnya terdapat satu SMK swasta yaitu SMK Pelayaran Lintas Nusantara Barru yang terletak di kecamatan Barru. Terdapat dua bidang studi yang ada di SMK Lintas

Nusantara Barru yaitu: 1) Nautika kapal niaga, dan 2) Teknik kapal niaga. Dari kedua bidang studi yang ada sesuai dengan potensi daerah yang ada di kecamatan tersebut.

Kabupaten Barru sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pesisir, terdiri dari tujuh kecamatan diantaranya: 1) Tanete Riaja, 2) Tanete Rilau, 3) Barru, 4) Pujananting, 5) Balusu, 6) Soppeng Riaja, dan 7) Mallusetasi. Dimana setiap kecamatan memiliki potensi daerah yang unggul yaitu: 1) Perikanan, 2) Pertanian, dan 3) Perkebunan. Dari potensi perikanan dapat dilihat Data pada statistik perikanan yang merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Dimana produksi perikanan laut dan darat menurut kecamatan dan subsektor di Kabupaten Barru setiap tahunnya jenis ikan laut dan darat selalalu meningkat. Sehingga menjadi peluang bagi masyarakat sekitar yang bekerja sebagai nelayan. Sementara pada potensi pertanian dan perkebunan yang biasanya ditanami padi sawah dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar). Berbeda dengan perikanan, penghasilan di sektor pertanian di Kabupaten Barru sedikit lebih

rendah disebabkan penanganan pasca panen relative tradisional sehingga kualitas beras atau tanaman lain yang dihasilkan belum mencapai kualitas ekspor khususnya bila panen bertepatan dengan musim hujan.

Berdasarkan pemetaan potensi daerah dan SMK / bidang studi diatas dapat menjadi dasar utama bagi penulis untuk lebih mengkaji potensi daerah di Kabupaten Barru sehingga akan ada sebuah SMK yang lahir sesuai dengan potensi daerahnya agar mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah, selain itu sinergis antara dunia pendidikan dengan dunia industri di Kabupaten Barru. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul: Analisis Potensi Daerah Untuk Pengembangan *Teaching Factory* di SMK Kabupaten Barru.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei yaitu dengan mengumpulkan data pada waktu tertentu dengan tujuan menguraikan keadaan yang sebenarnya, atau mengidentifikasi standar yang ada dibanding dengan kondisi yang ada, atau menentukan hubungan antara peristiwa-peristiwa yang spesifik. Mengungkap fakta, keadaan dan fenomena tentang keberadaan SMK yang berbasis potensi daerah serta menggambarkan potensi daerah yang paling cocok untuk membangun SMK *teacing factory*. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 7

Kecamatan yang ada di Kabupaten Barru Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 5 dari 7 kabupaten yang terdapat dalam populasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di setiap SMK yang ada di Kabupaten Barru hal ini untuk melihat secara objektif mengenai: sarana dan prasarana sekolah, kegiatan belajar mengajar, kelengkapan alat laboratorium, keterlaksanaan unit produksi di SMK serta bidang studi yang dikembangkan di SMK. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah bagian SMK di Dinas Pendidikan Kabupaten Barru, kepala sekolah masing-masing SMK yang ada di Kabupaten Barru. Angket dibuat dengan model skala likert yang mempunyai empat alternatif jawaban. Teknik dokumentasi adalah data sekunder yang diperoleh dari setiap kecamatan di Kabupaten Barru meliputi: tingkat pendidikan masyarakat disetiap kecamatan, pekerjaan masyarakat yang paling dominan, potensi pertanian yang dikerjakan, potensi peternakan yang dikerjakan, potensi perkebunan yang dikerjakan, potensi perikanan yang dibudidayakan, potensi pertambangan yang dikelola, potensi wisata alam, wisata budaya yang ada di Kabupaten Barru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang mendeskripsikan tentang: (1) Kondisi potensi daerah di Kabupaten

Barru, (2) kesesuaian potensi daerah dengan bidang studi yang ada di SMK di Kabupaten Barru, (3) konseptual SMK *Teaching Factory* yang sesuai dengan potensi daerah di Kabupaten Barru. Teknik analisis data dan perhitungan *rating scale* ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor hasil perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

## HASIL PENELITIAN

### 1. Data kondisi potensi daerah di Kabupaten Barru

Kondisi potensi daerah di Kabupaten Barru terdiri dari sektor pertanian, sektor perikanan, sektor perkebunan, dan sektor pertambangan. Berikut ini tabel 4.3 adalah data kondisi potensi daerah masing-masing sektor yang ada di Kabupaten Barru:

Tabel 4.3 kondisi potensi daerah Kabupaten Barru

No	Daerah	Potensi Daerah	Dunia Usaha/Dunia Industri
1	Tanete Riaja	Pertanian	Penggilangan padi
		Perkebunan	Pengelolaan Kopi
2	Tanete Rilau	Perikanan	Pengelolaan/Pengeringan Ikan
			Pengelolaan Rumput Laut
3	Barru	Pertanian	Penggilangan padi
		Perkebunan	Pengelolaan Kopi
		Perikanan	Pengelolaan/Pengeringan Ikan
			Pengelolaan Rumput Laut
4	Soppeng Riaja	Pertanian	Penggilangan padi
		Perikanan	Pengelolaan/Pengeringan Ikan
5	Mallusetasi	Perkebunan	Pengolahan Kemiri
		Perikanan	Pengelolaan/Pengeringan Ikan
			Pengelolaan Rumput Laut
			Udang Windu
6	Pujananting	Pertanian	Penggilangan padi
			Pengolahan Kacang Tanah
		Perkebunaan	Pengolahan Kemiri
7	Balusu	Perikanan	Pengelolaan/Pengeringan Ikan
		Pertambangan	

a. Sektor kelautan dan perikanan  
Kelautan dan perikanan sangat potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Barru, ada 5 kecamatan yang memiliki potensi kelautan

yang sangat besar bahkan daerah tersebut berbatasan langsung dengan teluk bone. Mayoritas masyarakat di 5 kecamatan tersebut berprofesi sebagai nelayan. Namun ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan potensi tersebut dengan usaha ikan kering, rumput laut dan udang windu. Melihat potensi yang ada di daerah tersebut maka kompetensi keahlian yang dapat di kembangkan di SMK adalah agribisnis perikanan air payau dan laut, agribisnis rumput laut, dan agribisnis pengolahan hasil perikanan dan teknik kelautan dan perikanan.

#### b. Sektor pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat potensial untuk di kembangkan di Kabupaten Barru, mengingat 6 Kecamatan yang ada di daerah tersebut memiliki lahan pertanian. Selain itu, mayoritas pekerjaan utama dari masyarakat Barru yang tingkat pendidikannya hanya sampai SMP merupakan petani. Berdasarkan hal tersebut maka kompetensi keahlian yang cocok untuk di kembangkan di SMK adalah agribisnis tanaman pangan dan hortikultura, dan agribisnis pengolahan hasil pertanian.

#### c. Sektor Perkebunan

Produksi tanaman perkebunan yang paling menonjol di Kabupaten Barru adalah kopi dan kemiri. Tanaman kopi terdapat di kecamatan Tanete Riaja dan Barru, sedangkan tanaman kemiri terdapat di Kecamatan Mallusetasi dan Kecamatan Pujananting.

#### d. Sektor Pertambangan

Pertambangan di kabupaten barru terfokus di bidang studi energi dan pertambangan sehingga di beberapa SMK yang ada di kabupaten barru memilih fokus di sektor pertambangan dengan bekerja di PLTU di Kecamatan Balusu. Adanya PLTU tersebut sangat membantu masyarakat yang ada di Kabupaten Barru khususnya di Kecamatan Balusu mendapat lapangan pekerjaan di PLTU dengan berbagai macam penempatan didalamnya.

Tabel 4.4 Hasil Pemetaan antara Potensi Daerah dengan SMK

No.	Potensi	Kecamatan	SMK
1.	Perikanan	1. Tanete Rilau 2. Barru 3. Soppeng Riaja 4. Mallusetasi 5. Balusu	1. SMK 1 Barru 2. SMK 2 Barru 3. SMK 3 Barru 4. SMK 5 Barru
2.	Pertanian	1. Tanete Riaja 2. Tanete Rilau 3. Barru 4. Soppeng Riaja 5. Pujananting	1. SMK 1 Barru 2. SMK 2 Barru 3. SMK 4 Barru
3.	Perkebunan	1. Tanete Riaja 2. Barru 3. Mallusetasi 4. Pujananting	1. SMK 1 Barru 2. SMK 3 Barru 3. SMK 4 Barru
4.	Pertambangan	1. Balusu	1. SMK 5 Barru

Kondisi potensi daerah di kabupaten Barru menunjukkan adanya empat sektor potensi yang dimiliki di kabupaten barru yakni sektor perikanan, sektor pertanian, sektor perkebunan, dan sektor pertambangan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Barru. Keempat sektor yang berdasarkan potensi daerah telah memberikan rekomendasi untuk membangun SMK sesuai dengan potensi daerah yang ada di Kabupaten Barru. Sehingga SMK memberikan kontribusi dalam membangun Kabupaten Barru sesuai

potensi daerah yang dimiliki di masing-masing Kecamatan.

## 2. Potensi daerah yang sesuai dengan bidang studi SMK di Kabupaten Barru

Kabupaten barru memiliki 7 kecamatan yakni Kecamatan Tanete Riaja, Kecamatan Tanete Rilau, Kecamatan Barru, Kecamatan Soppeng Riaja, Kecamatan Mallusetasi, Kecamatan Pujananting, dan Kecamatan Balusu. Namun Kecamatan Tanete Riaja dan Kecamatan Soppeng Riaja tidak memiliki SMK sedangkan Kecamatan yang lainnya masing-masing memiliki satu SMK yang sesuai dengan potensi daerah di Kabupaten Barru. Berikut ini tabel 4.4 adalah potensi daerah yang sesuai dengan bidang studi SMK di Kabupatn Barru:

Tabel 4.5 Potensi Daerah sesuai Bidang Studi SMK di Kabupaten Barru:

No	Daerah	Potensi Daerah	Bidang Studi SMK	Dunia Usaha/Dunia Industri
1	Tanete Riaja	Pertanian	-	Penggilingan padi
		Perkebunan	-	Pengelolaan Kopi
2	Tanete Rilau	Perikanan	SMKN 2 Barru tidak memiliki bidang studi yang sesuai dengan potensi daerah	Pengelolaan Pengerangan Ikan Pengelolaan Rumput Laut
		Pertanian	-	Penggilingan padi
3	Barru	Pertanian	SMK 1 Barru	Penggilingan padi
		Perkebunan	bidang studi Kelautan dan Perikanan	Pengelolaan Kopi Pengelolaan Pengerangan Ikan
		Perikanan	-	Pengelolaan Rumput Laut
4	Soppeng Riaja	Pertanian	-	Penggilingan padi
		Perikanan	-	Pengelolaan Pengerangan Ikan
5	Mallusetasi	Perkebunan	SMKN 3 Barru bidang studi Kelautan dan Perikanan	Pengolahan Kemiri Pengelolaan Pengerangan Ikan
		Perikanan	-	Pengelolaan Rumput Laut Udang Windu
6	Pujananting	Pertanian	SMKN 4 Barru tidak memiliki bidang studi yang sesuai dengan potensi daerah	Penggilingan padi Pengolahan Kacang Tanah
		Perkebunan	-	Pengolahan Kemiri
7	Balusu	Perikanan	SMKN 5 Barru bidang studi energi dan pertambangan	Pengelolaan Pengerangan Ikan
		Pertambangan	-	-

Kecamatan Tanete Rilau memiliki

satu SMK Negeri yakni SMK Negeri 2 Barru dengan bidang studi yang sesuai untuk potensi daerah yakni energi dan pertambangan untuk sektor pertambangan. Kecamatan Barru juga memiliki satu SMK yakni SMK Negeri 1 Barru dengan potensi daerah di Kecamatan tersebut adalah perikanan sehingga bidang studi yang ada di SMK tersebut yakni bidang studi kelautan dan perikanan. Kecamatan Mallusetasi terdapat SMK Negeri 3 Barru dengan bidang studi yakni kelautan dan perikanan yang sangat cocok dengan potensi daerah yang ada di kecamatan tersebut. Di Kecamatan Pujananting memiliki satu SMK yakni SMK Negeri 4 Barru. Di kecamatan ini terdapat potensi daerah di sektor perkebunan dan sektor pertanian, namun di SMK Negeri 4 Barru tidak memiliki bidang studi yang sesuai dengan potensi daerah di Kabupaten tersebut. Kecamatan Balusu terdapat SMK Negeri 5 Barru yang memiliki bidang studi yakni energi dan pertambangan yang sesuai dengan potesi daerah yaitu sektor pertambangan.

Tabel 4.6 Pemetaan Relevansi Potensi Daerah dengan Bidang Studi

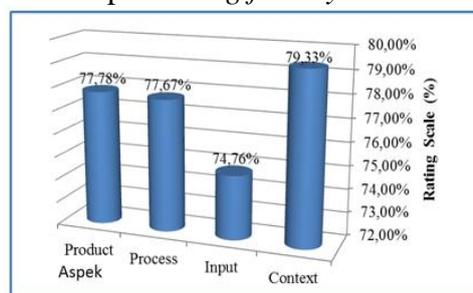
No.	Kecamatan	SMK	Bidang Studi	Relevansi Potensi Daerah
1.	Tanete Riaja	-	-	-
2.	Tanete Rilau	SMK 2 Baru	-	-
3.	Barru	SMK 1 Baru	Kelautan dan perikanan	Relevan dengan potensi daerah perikanan
4.	Soppeng Riaja	-	-	-
5.	Mallusetasi	SMK 3 Baru	Kelautan dan perikanan	Relevan dengan sektor perikanan
6.	Pujananting	SMK 4 Baru	-	-
7.	Balusu	SMK 5 Baru	Energi dan pertambangan	Relevan dengan sektor pertambangan

Pendidikan yang berbasis potensi daerah merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu dekat dengan situasi konkrit yang mereka hadapi sehari-hari. Model pendidikan berbasis potensi daerah merupakan sebuah contoh pendidikan yang mempunyai relevansi tinggi bagi kecakapan pengembangan hidup, dengan berpijak pada pemberdayaan keterampilan serta potensi pada tiap-tiap daerah. Pendidikan berbasis potensi daerah memanfaatkan keunggulan lokal dan global dalam aspek ekonomi, seni budaya, SDM ke dalam kurikulum sekolah yang akhirnya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik yang dapat dimanfaatkan untuk persaingan global.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa SMK yang sesuai dengan potensi daerah yang ada yakni sektor perikanan dengan bidang studi kelautan dan perikanan terdapat di Kecamatan Barru dan Kecamatan Mallusetasi, sedangkan untuk potensi daerah sektor pertambangan, bidang studi keahlian energi dan pertambangan terdapat di SMK di Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Balusu.

### 3. Persepsi guru SMK terhadap pembelajaran *teaching factory* sesuai potensi daerah di Kabupaten Barru

Pengembangan *teaching factory* di SMK merupakan suatu kebutuhan mengingat lulusan SMK diharapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja yang pada dasarnya bidang studi SMK dikembangkan berdasarkan potensi daerah yang ada. Berikut ini hasil perhitungan persepsi guru terhadap *teaching factory* di SMK:



Gambar 4.1 Hasil perhitungan persepsi guru terhadap pengembangan *teaching factory* di SMK

Berdasarkan gambar 4.1 diperoleh nilai rata-rata untuk aspek konteks yaitu sebesar 79,33% yang termasuk dalam kategori cukup baik, aspek input sebesar 74,76% termasuk dalam kategori cukup baik, selanjutnya pada aspek proses memiliki nilai rata-rata sebesar 77,67% masuk dalam kategori cukup baik, dan aspek produk memiliki nilai rata-rata sebesar 77,78% yang masuk dalam kategori cukup baik. Sehingga konsep model *teaching factory* berdasarkan persepsi guru yang sesuai dengan potensi daerah di Kabupaten Barru sudah cukup baik dilihat dari aspek konteks, aspek

input, aspek proses, dan aspek product.

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada beberapa sumber yang diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket diberikan kepada kepala sekolah dan siswa. Sedangkan wawancara dilakukan dengan guru dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru. Pembahasan akan diuraikan dalam empat sektor potensi daerah yang ada di Kabupaten Barru dan kesesuaian potensi daerah dengan bidang studi serta konseptual *teaching factory* dengan bidang studi di SMK.

Kondisi potensi daerah di kabupaten Barru menunjukkan adanya empat sektor potensi yang dimiliki di Kabupaten Barru yakni sektor perikanan, sektor pertanian, sektor perkebunan, dan sektor pertambangan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Barru. Potensi daerah sektor perikanan dengan bidang studi keahlian kelautan dan perikanan yang ada di SMK terdapat di Kecamatan Barru dan Kecamatan Mallusetasi, sedangkan potensi daerah sektor pertambangan untuk bidang studi keahlian energi dan pertambangan terdapat di SMK Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Balusu.

Keberadaan SMK di Kabupaten Barru yang berjumlah 5 lembaga pendidikan diharapkan sesuai dengan potensi daerah agar siswa termotivasi dan lulusan SMK mampu

menciptakan dunia usaha dan dunia industri dengan potensi yang ada di daerahnya. SMK yang

memungkinkan dikembangkan *teaching factory* adalah SMK yang memiliki dunia usaha dan dunia industri yakni SMK Negeri 1 Barru memiliki dunia usaha/dunia industri yang terkait dengan sektor pertanian dan perikanan yang berada di Kecamatan Barru, SMK Negeri 3 Barru dengan sektor perkebunan dan perikanan yang berada di Kecamatan Mallusetasi, dan SMK Negeri 5 Barru dengan sektor perikanan yang ada di Kecamatan Balusu sehingga dapat melaksanakan *teaching factory* di SMK masing-masing. Sedangkan SMK Negeri 2 Barru dengan sektor perikanan dan pertanian yang berada di Kecamatan Tanete Rilau dan SMK 4 dengan sektor pertanian dan sektor perkebunan yang telah memiliki dunia usaha dan dunia industri yang sesuai dengan potensi daerah masing-masing dapat mengembangkan SMK yang berbasis *teaching factory*.

Konsep *teaching factory* yang sesuai dengan potensi daerah di Kabupaten Barru sudah cukup baik dilihat dari aspek konteks, aspek input, aspek proses, dan aspek product. Berdasarkan data yang diperoleh dari kedua responden baik pengelola, dan juga siswa melalui kuesioner tertutup menyatakan indikator perencanaan produksi sebagai aspek perencanaan dalam penyelenggaraan *teaching factory* termasuk cukup baik. Sedangkan dari hasil wawancara menjelaskan bahwa perencanaan

produski/jasa pada bengkel *teaching factory* sudah sesuai dengan kompetensi keahlian yaitu kelautan dan perikanan. Namun, industri pengolahan ikan belum berjalan dengan baik sehingga para nelayan hanya menjual ikannya di pasar. Hal tersebut sudah sesuai dengan apa yang ditekankan oleh Direktorat PSMK (2016: 123) yang menyatakan bahwa penerapan program *teaching factory* adalah dengan memadukan konsep bisnis dan pendidikan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi potensi daerah di Kabupaten Barru menunjukkan adanya empat sektor potensi yang dimiliki di kabupaten barru yakni sektor perikanan, sektor pertanian, sektor perkebunan, dan sektor pertambangan di beberapa kecamatan yang ada di kabupaten barru.
2. Hasil penelitian ditemukan bahwa potensi daerah sektor perikanan dengan bidang studi kelautan dan perikanan yang ada di SMK terdapat di Kecamatan Barru dan Kecamatan Mallusetasi, potensi daerah sektor perkebunan dan pertanian terdapat di Kecamatan Pujananting, sedangkan potensi daerah sektor pertambangan untuk bidang studi keahlian energi dan pertambangan terdapat di SMK

pada Kecamatan Tanete Rilau dan Kecamatan Balusu sehingga Kabupaten Barru dapat mengembangkan *teaching factory* karena memiliki dunia usaha dan dunia industri di setiap Kecamatan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru SMK terhadap pembelajaran model *teaching factory* yang sesuai dengan potensi daerah di Kabupaten Barru dilihat dari aspek konteks dengan nilai rata-rata 79,33% termasuk dalam kategori cukup baik, aspek *input* memiliki nilai rata-rata sebesar 74,76% termasuk dalam kategori cukup baik, aspek *process* dengan nilai rata-rata sebesar 77,66% dalam kategori cukup baik, dan aspek *product* dengan nilai rata-rata sebesar 77,78% termasuk dalam kategori baik. Sehingga persepsi guru SMK terhadap model *teaching factory* yang sesuai dengan potensi daerah di Kabupaten Barru sudah cukup baik.

##### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah dapat meningkatkan kondisi potensi daerah dan mengembangkan ekonomi kreatif sebagai penggerak industri masyarakat yang ada di masing-masing Kecamatan yang di Kabupaten Barru.

2. Hendaknya SMK yang ada di Kabupaten Barru memfokuskan bidang studi SMK agar sesuai potensi daerah yang dimiliki masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Barru.
3. Diharapkan agar guru SMK yang ada di Kabupaten Barru mampu merencanakan pembelajaran *teaching factory* yang sesuai dengan potensi daerah di masing-masing Kecamatan yang ada di Kabupaten Barru.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arifman, Rizki Nur. 2017. Pelaksanaan Teaching Factory Di Smk N 1 Magelang Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta.: Universitas Negeri Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik ( 2017). *Indikator Ekonomi Kabupaten Barru Tahun 2017*. Barru.

Badan Pusat Statistik (2017). *Kabupaten Barru Dalam Angka 2017*. Barru.

Darmawan, D. & Permasih. 2013. *Kurikulum dan Pengembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dinas Pendidikan Kabupaten Barru, (2016). *Profil Pendidikan 2016*. Barru.

Direktorat PSMK Kemendikbud. 2017. SMKN 1 Barru. Retrieved March 30, 2018, from <http://103.40.55.245/peta2/index.php/chome/profilsekolah/0C21EEB4-4BD4-4F19-B974-7ADDECB91FF9>

Direktorat PSMK Kemendikbud. 2017. SMKN 2 Barru. Retrieved March 30, 2018, from

<http://103.40.55.245/peta2/index.php/chome/profilsekolah/CFCDEE3B-99DA-4983-B78A-0D1BC2B8ABA9>

Direktorat PSMK Kemendikbud. 2017. SMKN 3 Barru. Retrieved March 30, 2018, from <http://103.40.55.245/peta2/index.php/chome/profilsekolah/7B77D352-9EB1-463A-A6D5-8ACBB360882D>

Direktorat PSMK Kemendikbud. 2017. SMKN 4 Barru. Retrieved March 30, 2018, from <http://103.40.55.245/peta2/index.php/chome/profilsekolah/62EF293C-02E4-4F24-821A-7DA25BDDC170>

Direktorat PSMK Kemendikbud. 2016. *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/5263/1/riXIT33kky7AMpjt8Qcz96oWg1ef5ixukA8vozn.pdf>

Dir PSMK. 2016. *Grand Desain Pengembangann Teaching Factory dan Technopart di SMK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Diambil dari [www.psmk.kemdikbud.go.id](http://www.psmk.kemdikbud.go.id)

Fetrika, A. & Sukardi. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Model Student Company di SMK Negeri 1 Godean. 2016. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 25 – 30.

Hanafi, I. 2014. *Pendidikan Teknik dan Vokasional*. Bandung: PT Refika Aditama

Hidayat, D. 2015. *Model TF-6 Model Pembelajaran Teaching Factory 6*

- Langkah*(2 ed.). Bandung. Diambil dari [www.tf6m.com](http://www.tf6m.com)
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.2011. *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
- Kuswana (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan*.
- Maknun, Johar. 2011. Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal.
- Mirza, Iskandar. 2008. Pengembangan Sekolah Kejuruan Berbasis Potensi Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Brebes. Tesis, Tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. No 20. Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. No 19. Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Presiden Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32. 2013. *Perubahan Atas Peraturan*
- Prasetya E.R & Sukardi.2016. Pengembangan Modul Prakarya dan Kewirausahaan Materi Kerajinan Berbasis Proses di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2), 155-161
- Rencana Strategi Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Slamet. 2013.Pengembangan SMK Model Untuk Masa Depan (*Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Februari 2013, th XXXII,No.1*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yoogyakarta.
- Slamet PH. 2011. Peran Pendidikan Vokasi dalam Pembangunan Ekonomi (*Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Juni 2011, th XXX, No.2*). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subijanto. 2011. Potensi Kekayaan Alam Kelautan Mendukung Kebijakan Kemdiknas dalam Pengembangan SMK pada Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 17 (5).
- Sudira, P. 2016. *TVET Abad XXI Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryana. 2017. *Kewirausahaan "Kiat dan Proses Menuju Sukses"*(4 ed). Jakarta:Salemba Empat
- Wardiman, 1998. *Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung.
- Winaya, I.K.A., Darmawiguna, I.G.M., & Sindu, I.G.P. 2016. Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X di SMK Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 13(2), 198 - 211.